

DAMPAK *GREEN FINANCE* DAN FAKTOR- FAKTOR KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Marcello Antony¹, Septianus Andre², Rimi Gusliana Mais³
marcelloantony22@gmail.com¹, septianusandrewijaya@gmail.com², rimi_gusliana@stei.ac.id³
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie^{1,2}, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia Jakarta³**

ABSTRACT

This study examines the impact of green finance and sustainability-related factors on corporate financial performance through a Systematic Literature Review (SLR) of 28 SINTA-accredited journal articles published between 2021 and 2025. The literature was collected using Publish or Perish from Google Scholar and Scopus databases and selected through a PRISMA-based screening process to ensure relevance and quality. The review reveals mixed and inconclusive findings regarding the relationship between green finance instruments, including Corporate Social Responsibility (CSR), green accounting, and Environmental, Social, and Governance (ESG) practices, and financial performance, where some studies report positive effects through improved efficiency, reputation, and investor confidence, while others find insignificant or negative impacts due to high implementation costs and sector-specific characteristics. Methodologically, prior studies are predominantly quantitative and rely on multiple linear regression, with stakeholder theory and legitimacy theory as the dominant theoretical frameworks. This study also identifies significant research gaps, particularly the limited adoption of IFRS Sustainability Disclosure Standards (IFRS S1 and IFRS S2) and the weak alignment between green finance practices and the Sustainable Development Goals (SDGs), as well as the concentration of research in the manufacturing sector. The findings contribute to the sustainability accounting literature by synthesizing recent empirical evidence and highlighting the need for future research that integrates global sustainability reporting standards and broader sectoral coverage to better assess the long-term financial implications of green finance in Indonesia.

Keywords: *Literature Review, Financial Performance, Green Finance.*

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan dan perubahan iklim dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnisnya. Green finance muncul sebagai instrumen penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau melalui pembiayaan, investasi, atau keputusan keuangan yang secara eksplisit mempertimbangkan aspek ramah lingkungan. Instrumen ini diyakini dapat mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan, dengan potensi peningkatan efisiensi energi, pengurangan emisi, serta manajemen risiko lingkungan yang dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan di masa depan (Hasanah & Widiyati, 2023).

Regulasi global mengalami perubahan signifikan ketika pada 2023, International Sustainability Standards Board (ISSB) menerbitkan standar baru yaitu IFRS S1 dan IFRS S2, yang mengatur pengungkapan informasi keberlanjutan material bagi investor (Doloksaribu & Firmansyah, 2024). Standar ini bertujuan mengintegrasikan laporan keberlanjutan dengan laporan keuangan tradisional dimana perusahaan diwajibkan mengungkapkan risiko dan peluang terkait iklim dan aspek lingkungan-lain yang dapat mempengaruhi prospek finansialnya. Dengan demikian, green finance kini bukan sekadar bagian dari tanggung jawab sosial atau inisiatif lingkungan melainkan bagian integral dari strategi keuangan dan pelaporan korporasi (Komala & Murtanto, 2024).

Seiring dengan dinamika empiris dan regulasi global, penerapan IFRS S1 dan S2 memperkenalkan paradigma baru yang dimana perusahaan diharapkan mengungkapkan strategi mitigasi iklim, tata kelola keberlanjutan, dan dampak finansial risiko iklim secara transparan. Integrasi ini menjadikan green finance bukan hanya aspek “lingkungan” atau “tanggung jawab sosial,” tetapi bagian dari pengambilan keputusan strategis dan pelaporan finansial yang mempengaruhi persepsi investor dan prospek perusahaan (IFRS, 2023). Dari sisi pembangunan global, praktik green finance memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya sasaran seperti SDG 13: Climate Action, SDG 7: Affordable and Clean Energy, dan SDG 12: Responsible Consumption and Production. Dengan demikian, implementasi green finance di perusahaan tidak hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya global mitigasi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan (Fitriani & Sisdianto, 2025).

Di Indonesia, regulator telah menunjukkan arah yang jelas yaitu publikasi bahwa emiten dan perusahaan publik akan diarahkan untuk menerapkan akuntansi berkelanjutan berdasarkan IFRS S1 dan S2. Hal ini menandakan bahwa pelaporan keberlanjutan akan dipadukan dengan laporan keuangan resmi, sehingga emiten diharapkan lebih transparan dan dapat dibandingkan secara global ini merupakan tonggak penting dalam transformasi praktik akuntansi nasional menuju standar internasional (Nurrizkiana et al., 2025). Penerapan pelaporan berkelanjutan ini telah dilakukan oleh sektor perbankan di Indonesia semakin menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pembiayaan hijau dan penerapan prinsip environmental, social, and governance (ESG) dalam kegiatan usaha mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025) tren ini diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan dukungan terhadap target net zero emission pemerintah Indonesia pada tahun 2060 atau lebih cepat. Peningkatan penyaluran kredit atau pembiayaan berkelanjutan perbankan terus meningkat mencapai Rp1.409 triliun pada tahun 2022 dan terus naik hingga Rp1.959 triliun pada 2023.

Fenomena green finance tidak hanya muncul dari regulasi dan teori, tetapi juga tercermin dalam literatur empiris Indonesia. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa green finance dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspansi aktivitas hijau di perusahaan dapat mendukung profitabilitas dan efisiensi operasional (Pramesti & Yulianti, 2025). Namun, hasil tidak selalu seragam studi lain yang melaporkan bahwa green finance pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan (Sariana, 2025). Hal ini menegaskan bahwa dampak green finance sangat bergantung pada kualitas implementasi, karakteristik industri, dan konteks spesifik perusahaan.

Meskipun demikian, literatur menunjukkan bahwa hasil penelitian sangat bervariasi ada yang mendukung, ada yang meragukan, dan sebagian bergantung pada indikator, periode, serta konteks industri. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan sebelum penerbitan IFRS S1 dan S2, sehingga belum menggunakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang baru dan komprehensif. Lebih jauh, sangat sedikit studi yang secara eksplisit mengaitkan green finance dengan SDGs atau menyelaraskannya dengan akuntansi berkelanjutan global. Ketiadaan konsistensi metodologis, perbedaan indikator green finance, dan minimnya penggunaan kerangka IFRS S1–S2 menyebabkan sulitnya generalisasi hasil dan menarik kesimpulan yang kuat.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab beberapa celah mendasar diantaranya pertama, untuk menganalisis faktor-faktor green finance dan keberlanjutan yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam konteks Indonesia; kedua, untuk menggunakan kerangka pelaporan keberlanjutan berdasarkan IFRS S1 dan S2, sehingga hasilnya relevan

dengan praktik global terkini; ketiga, untuk mengevaluasi kontribusi green finance terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), bukan sekadar profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis memperkuat literatur akuntansi keberlanjutan, membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan hijau, dan menjadi referensi kebijakan buat regulator serta masyarakat luas dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau.

Kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset menjadi jelas seperti faktor-faktor green finance dan keberlanjutan apa yang paling signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan; Bagaimana penerapan green finance dalam kerangka IFRS S1 dan S2 mempengaruhi hasil finansial; Dan sejauh mana green finance dapat mendukung pencapaian SDGs; Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan pendekatan empiris terbaru yang mengambil periode pasca penerbitan standar global, menggunakan indikator green finance yang relevan, dan mengaitkannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan menggabungkan aspek regulasi global, empiris, dan tujuan pembangunan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dan relevan di bidang akuntansi keberlanjutan, sekaligus membantu memetakan praktik green finance di Indonesia dalam era pelaporan keberlanjutan modern.

LANDASAN TEORI

1. Teori Legitimasi

Menurut (Dowling & Pfeffer, 1975) Teori legitimasi adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa organisasi harus memastikan untuk operasinya diterima oleh masyarakat dan diterima oleh pihak luar. *Legitimacy gap* muncul ketika industri hanya berfokus pada perolehan laba besar tanpa memperhatikan dampaknya (Safitri et al., 2024). Teori ini menyatakan bahwa suatu industri memiliki hubungan erat dengan banyak orang, sehingga diwajibkan mematuhi standar sosial yang berlaku. Ketika industri bertindak sesuai dengan standar ini, maka legitimasi industri akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu organisasi dapat tercapai apabila diterapkan sistem pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial di antara masyarakat dalam satu generasi maupun lintas generasi (Safitri et al., 2024).

Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan dalam mengemukakan laporan berkelanjutan. Manfaat dari teori ini yaitu dapat menilai perilaku organisasi perusahaan dan juga membatasi melalui norma dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. usahanya, hal itu dapat dijadikan wahana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Angelina & Nursasi, 2021).

2. Teori Trade Off

Brigham & Houston (2019) menjelaskan bagaimana perusahaan mempertimbangkan keuntungan pajak dari utang terhadap risiko yang terkait dengan potensi kebangkrutan untuk mengidentifikasi struktur modal yang optimal. Sementara menurut (Shyam-Sunder & Myers, 1999) Teori *trade-off* menjelaskan bahwa suatu entitas harus mempertimbangkan manfaat perlindungan pajak dari utang (*tax shield*) dan biaya yang timbul akibat kesulitan keuangan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas guna memaksimalkan kinerja perusahaan.

Menurut (Sari & Cahyonowati, 2025), perusahaan memilih kombinasi pembiayaan utang dan ekuitas dengan menyeimbangkan manfaat serta risikonya, mengingat adanya keuntungan pajak dari utang dan potensi kesulitan keuangan. Dalam konteks ukuran perusahaan, teori ini menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih baik ke pasar modal dan memperoleh pinjaman dengan biaya lebih rendah dibandingkan

perusahaan kecil, sehingga lebih mampu menanggung risiko keuangan karena memiliki aset yang lebih likuid serta arus kas yang stabil. Sebaliknya, perusahaan kecil menghadapi biaya kebangkrutan yang lebih tinggi dan memiliki keterbatasan dalam mengakses pembiayaan eksternal, sehingga lebih berhati-hati dalam penggunaan utang guna menghindari risiko finansial yang berlebihan.

3. *Green Finance*

Green finance atau pembiayaan hijau adalah sistem keuangan yang mendukung investasi dan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan serta berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Tujuannya adalah mengalihkan aliran dana ke sektor-sektor yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi sumber daya, konservasi air, dan mitigasi perubahan iklim (Hu & Gan, 2025). *Green finance* ini, muncul sebagai solusi untuk mendukung investasi pada proyek-proyek berkelanjutan, seperti penerapan teknologi ramah lingkungan dan penggunaan energi yang lebih efisien. *Green finance* tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat memberikan keuntungan finansial jangka panjang bagi perusahaan melalui pengurangan biaya operasional dan peningkatan daya saing di pasar global. Di Indonesia, penerapan *green finance* semakin mendapat perhatian, terutama di sektor industri yang menyadari pentingnya transisi menuju bisnis yang lebih hijau (Sari et al., 2025).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja dapat didefinisikan sebagai gambaran yang berkaitan dengan tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan/rencana/kebijakan untuk mencapai tujuan, visi dan misi dan tujuan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis yang dapat dilakukan untuk dapat melihat serta menilai perusahaan dalam menjalankan usahanya telah sejauh mana sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan/operasional keuangan dalam kategori baik dan benar. Kinerja keuangan juga dapat memberikan suatu gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dalam hal ini, meningkatkan atau mendistribusikan modal, dan sering dapat diukur dengan metrik seperti likuiditas, profitabilitas, dan modal (Sukmawati et al., 2022).

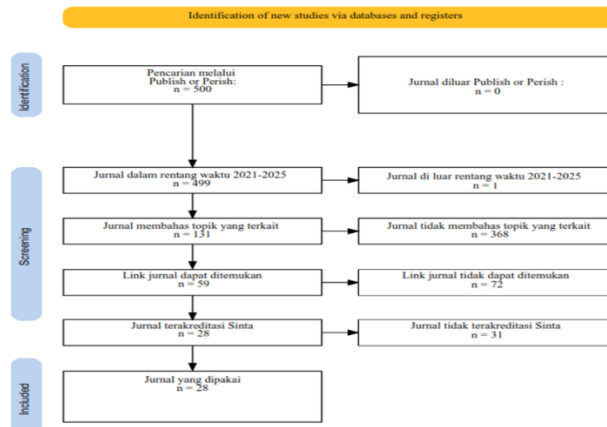
Sedangkan menurut, (Mendrofa et al., 2024) Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan hendaknya berupa hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen yaitu:

- 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengidentifikasi secara sistematis publikasi ilmiah berbahasa Inggris dan Indonesia. Pencarian dilakukan pada pusat data google scholar dan scopus melalui software Publish or Perish dengan menggunakan *string* pencarian "*Green Finance & Kinerja Keuangan*" dan



Gambar 2. Hasil Penyortiran

Berdasarkan diagram PRISMA, proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis mengikuti tahapan *identification*, *screening*, dan *included*. Pada tahap identifikasi, pencarian literatur dilakukan melalui database *Publish or Perish* dan diperoleh sebanyak 500 artikel. Terdapat 1 jurnal yang di luar rentang tahun pencarian sehingga total artikel yang diambil sebanyak 499. Selanjutnya, dilakukan *screening*, sehingga tersisa 131 artikel yang membahas topik terkait, sedangkan 368 artikel lainnya dieliminasi karena tidak sesuai kriteria.

Dari 131 artikel, sebanyak 59 artikel yang jurnalnya ditemukan, sementara 72 artikel dikeluarkan karena tidak ditemukan jurnalnya. Dari 59 artikel tersebut, dilakukan penyaringan berdasarkan akreditasi SINTA, yang menghasilkan 28 artikel terakreditasi dan 31 artikel tidak terakreditasi. Pada tahap akhir (*included*), sebanyak 28 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menjawab tujuan penelitian dan mendukung pembahasan hasil. Dengan proses seleksi yang ketat dan terstruktur ini, diharapkan kualitas dan validitas hasil penelitian dapat terjaga secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

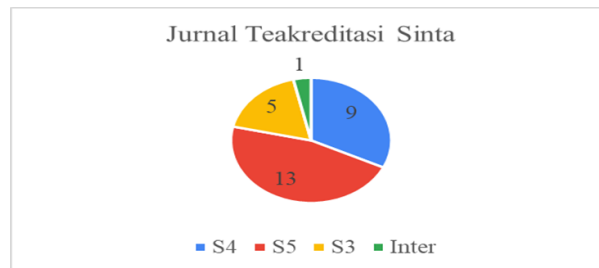
Berdasarkan hasil dari seleksi jurnal yang digunakan maka telah terkumpul 28 artikel yang menjadi bahan penelitian. Artikel-artikel tersebut telah diolah dan diringkas menjadi beberapa poin yang akan dibahas dalam SLR. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan distribusi berdasarkan jurnal yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

No.	Nama Jurnal	No. Of Article	%
1	Jurnal Pajak & Bisnis	1	4%
2	ECODUCATION	1	4%
3	Journal Research of Accounting (JARAC)	1	4%
4	Benefit : Journal of Bussiness, Economics, and Finance	1	4%
5	JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING	2	7%
6	Indonesian Research Journal on Education	2	7%
7	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research	3	11%
8	Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)	2	7%
9	Jambura Economic Education Journal	1	4%
10	Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)	1	4%
11	Journal of Accounting and Digital Finance	1	4%
12	ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)	1	4%
13	Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)	1	4%
14	Sibatik Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan	1	4%
15	Journal of Trends Economics and Accounting Research	1	4%
16	Journal of Innovation in Management, Accounting and Business	1	4%
17	Journal Of Management Science (JMAS)	1	4%
18	... Institute-Journal (BIRCI-Journal)	1	4%
19	Journal of Composite Social Humanisme	1	4%
20	Journal of Islamic ...	1	4%
21	Indonesian Journal of Business and Management	1	4%
22	Utsaha: Journal of ...	1	4%
23	E-Journal Studia Akuntansi	1	4%
		28	100%

Gambar 3 - Ringkasan Jurnal Penelitian

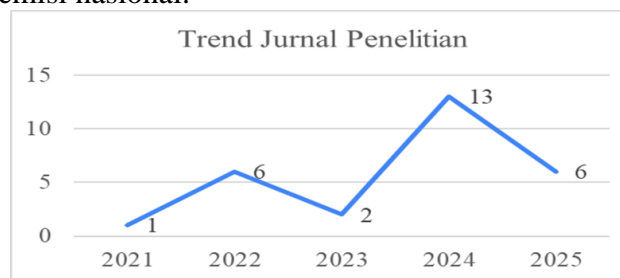
Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi 28 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Seluruh artikel tersebut berasal dari 23 sumber jurnal yang berbeda, di mana ada jurnal yang menyumbang 2 hingga 3 artikel dengan persentase 7-11%, yang diketahui penyebaran artikel pada topik penelitian memiliki daya tarik untuk jurnal ekonomi, ilmu sosial, akuntansi, serta riset ilmiah. Sedangkan pada jurnal lainnya menyumbang 1 artikel atau sebesar 4% dari total sampel penelitian.



Gambar 4 - Ringkasan Akreditasi Sinta Jurnal

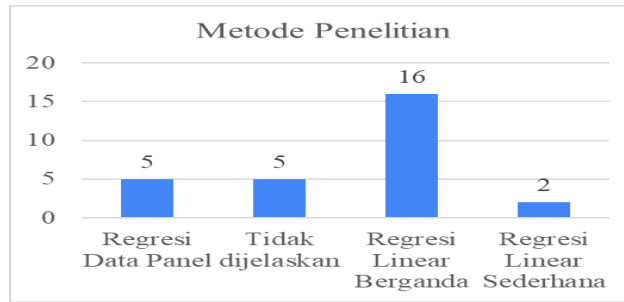
Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), artikel yang dianalisis sebagian besar dipublikasikan pada jurnal terindeks Sinta 5 (13 artikel) dan Sinta 4 (9 artikel). Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian terkait topik yang dikaji lebih banyak berkembang pada jurnal dengan tingkat menengah, yang umumnya menjadi wadah utama bagi penelitian empiris dengan konteks lokal dan pengembangan variabel yang aplikatif. Dominasi jurnal Sinta 4 dan Sinta 5 juga mencerminkan tingginya minat peneliti pada topik ini di kalangan akademisi nasional.



Gambar 5 - Ringkasan Tren Jurnal Penelitian

Tren publikasi penelitian berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) pada periode 2021–2025 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2021 terdapat 1 artikel, kemudian naik menjadi 6 artikel pada 2022, sebelum menurun pada 2023 dengan 2 artikel. Puncak publikasi terjadi pada tahun 2024 sebanyak 13 artikel, yang menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap topik penelitian seiring dengan perkembangan praktik, regulasi, dan dinamika ekonomi yang relevan. Pada tahun 2025, jumlah artikel menurun kembali menjadi 6 artikel, yang dapat dipahami sebagai keterbatasan publikasi pada tahun berjalan karena proses penerbitan ilmiah yang masih berlangsung.

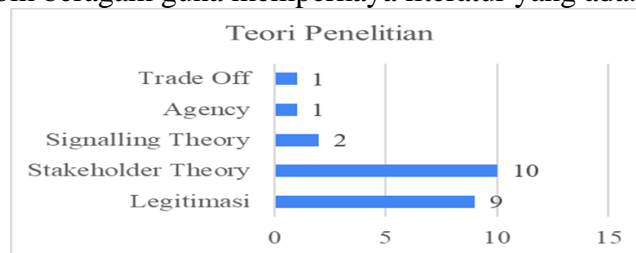
Secara keseluruhan, tren tersebut mengindikasikan bahwa topik penelitian mengalami peningkatan minat yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2024–hingga sekarang. Fluktuasi jumlah publikasi mencerminkan bahwa penelitian pada bidang ini masih berkembang dan terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Lonjakan publikasi pada tahun 2024 sekaligus memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini, terutama untuk mensintesis temuan-temuan yang semakin beragam serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih belum banyak dieksplorasi.



Gambar 6 - Metode Penelitian Jurnal

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), metode penelitian yang paling dominan digunakan dalam artikel-artikel yang dianalisis adalah regresi linear berganda, dengan total 16 artikel. Dominasi metode ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Selain itu, metode regresi data panel juga cukup banyak digunakan, yaitu sebanyak 5 artikel, yang mencerminkan kecenderungan peneliti untuk memanfaatkan data lintas waktu dan lintas entitas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan kuat secara empiris.

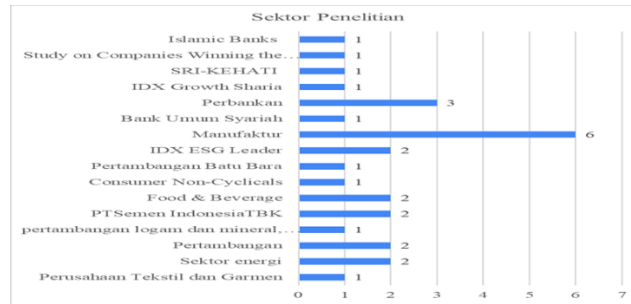
Di sisi lain, metode linear sederhana digunakan dalam 2 artikel. Sementara itu, terdapat 5 artikel yang tidak menjelaskan secara rinci metode analisis yang digunakan, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam pelaporan metodologi penelitian. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian pada bidang ini masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan metode alternatif atau pendekatan yang lebih beragam guna memperkaya literatur yang ada.



Gambar 7 - Ringkasan Teori Penelitian

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), Teori Stakeholder merupakan teori yang paling dominan digunakan, dengan total 10 penggunaan teori. Dominasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian memandang fenomena yang dikaji sebagai kesuksesan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang saham, tetapi juga pada hubungan harmonis dengan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, Teori Legitimasi juga cukup sering digunakan, yaitu sebanyak 9 kali, yang menekankan bagaimana perusahaan atau organisasi mendapatkan dan mempertahankan penerimaan sosial (legitimasi) dengan beroperasi sesuai norma, nilai, dan harapan masyarakat agar bisa terus eksis dan berkembang, sering kali melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Di sisi lain, teori-teori lain seperti Teori *Trade-Off*, Teori Keagenan, dan *Signaling Theory* masing-masing hanya digunakan satu hingga dua kali. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teori alternatif masih relatif terbatas dan belum menjadi arus utama dalam penelitian. Kondisi tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan teoritis yang lebih beragam agar fenomena yang dikaji dapat dipahami secara lebih komprehensif.



Gambar 8 - Ringkasan Sektor Penelitian

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), sektor manufaktur merupakan sektor yang paling dominan menjadi objek penelitian, dengan total 6 artikel. Dominasi sektor manufaktur menunjukkan bahwa sektor ini dianggap paling representatif dalam mengkaji fenomena yang diteliti karena karakteristiknya yang kompleks, intensif aset, serta memiliki aktivitas operasional dan pelaporan keuangan yang relatif beragam. Selain itu, sektor lain seperti perbankan masing-masing muncul dalam 3 artikel, yang mencerminkan perhatian peneliti terhadap sektor-sektor yang sudah menerapkan *green finance*.

Di sisi lain, penelitian juga tersebar pada berbagai sektor lain seperti *islamic banks*, Sri-Kehati, IDX Growth Sharia, dan lain-lain meskipun dengan jumlah yang relatif terbatas. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian masih terfokus pada sektor tertentu, terutama manufaktur, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sektor guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian

Faktor Pengaruh	Berpengaruh Positif	Berpengaruh Negatif	Tidak Berpengaruh
Aktivitas Lingkungan	1	0	0
Produk Ramah Lingkungan	0	0	1
Green Accounting	2	2	5
CSR	2	3	3
Performa Lingkungan	0	0	1
Kinerja Lingkungan	1	0	4
Green Process Innovation	2	1	0
Environmental Social Governance (ESG)	3	1	2
Intellectual Capital	4	0	0
Green Product Innovation	0	1	1
Perencanaan Pajak	0	1	0
Company Size	1	0	0
Environmental Performance	3	0	0
Green Tax	0	0	1
Operating Leverage	1	0	0
Environmental Activity	1	0	0
Environmental Disclosure	1	0	0
Islamic Corporate Governance	0	0	2
Islamic Social Responsibility	0	0	1
Islamic Ethical Identity	1	0	0
Zakat	0	0	1
Sustainability Report Disclosure	0	0	1
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	1	0	0
Kepemilikan institusional	0	0	1
Value Added Intellectual Coefficient	1	0	0
Corporate Governance	0	0	1
Ukuran Perusahaan	0	0	1
Nilai Perusahaan	1	0	0
Struktur Modal	1	0	0
Likuiditas	1	0	0
Akuntansi Karbon	0	0	1
Sustainability Reporting	0	0	1

Gambar 9 - Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), *green accounting* dan CSR merupakan variabel yang paling banyak digunakan dalam penelitian. *Green accounting* memberikan hasil yang beragam, dengan temuan tidak berpengaruh sebagai hasil yang paling dominan, diikuti oleh berpengaruh positif dan berpengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh *green accounting* informasi tidak dalam menjelaskan fenomena yang dikaji.

Sementara itu, kemampuan CSR juga mendominasi pengaruh negatif dan tidak berpengaruh dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Arah pengaruh yang dominan tersebut menunjukkan bahwa penerapan dan program CSR tidak memiliki peran yang signifikan untuk membuat kinerja keuangan lebih baik dalam suatu perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa tidak terdapat satu variabel tunggal yang secara konsisten mempengaruhi variabel penelitian, sehingga penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan kombinasi variabel dan kondisi spesifik perusahaan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan sintesis hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) cenderung berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dari (Ramadhan et al., 2025) menemukan bahwa pengaruh CSR tidak selalu signifikan dalam jangka pendek karena tingginya biaya implementasi awal. Dan (Hidayat & Widoretno, 2025) juga menemukan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari & Dasuki, 2024) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya reputasi perusahaan, kepercayaan investor, serta loyalitas konsumen sebagai dampak dari praktik tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Secara konseptual, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dapat dipahami sebagai proses strategis yang melampaui kepatuhan semata. CSR bukan hanya sarana untuk memperoleh legitimasi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen manajemen risiko dan reputasi. Perusahaan yang secara konsisten mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dengan pemangku kepentingan, sehingga mampu menjaga keberlangsungan operasional dan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Dari sudut pandang *trade-off*, biaya CSR yang muncul pada awal implementasi dapat dipandang sebagai investasi strategis yang memberikan manfaat ekonomi tidak langsung melalui peningkatan kepercayaan pasar, loyalitas konsumen, serta stabilitas lingkungan bisnis.

2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *green accounting* cenderung tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam jangka panjang yang dilakukan oleh (Noti et al., 2025). Ada pula pengaruh negatif yang ditemukan dalam penelitian (Safitri et al., 2024). Sebaliknya penelitian oleh (Ningrum et al., 2024) menemukan bahwa penerapan akuntansi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi beban lingkungan, serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan yang secara konsisten mencatat dan melaporkan biaya lingkungan terbukti memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya.

Dari perspektif analitis, *green accounting* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan secara sistematis, perusahaan dapat mengendalikan pemborosan sumber daya serta mengantisipasi risiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial. Dalam kerangka legitimasi, praktik *green accounting* memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sementara itu, *trade-off* antara biaya implementasi dan manfaat ekonomi jangka panjang menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola biaya lingkungan secara efektif akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

3. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara umum berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Tuti et al., 2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, baik dari sisi profitabilitas maupun nilai perusahaan. Integrasi ESG meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko operasional serta reputasi

perusahaan. Sebaliknya penelitian (Priandhana, 2022) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan penelitian (Rumsarwir & Candradewi, 2024) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ESG dan kinerja keuangan.

Secara logis, ESG mencerminkan kualitas tata kelola dan keberlanjutan strategi perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis modern. Integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang kuat memungkinkan perusahaan mengurangi risiko non-keuangan yang sering kali berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks legitimasi, penerapan ESG memperkuat posisi perusahaan di mata investor dan masyarakat sebagai entitas yang adaptif terhadap tuntutan keberlanjutan. Sementara dari sudut pandang *trade-off*, meskipun ESG membutuhkan biaya kepatuhan dan pelaporan yang relatif tinggi, manfaat jangka panjang berupa peningkatan kepercayaan investor, stabilitas nilai perusahaan, serta efisiensi tata kelola diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 28 artikel terakreditasi SINTA periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai green finance dan faktor-faktor keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Sebagian literatur menemukan bahwa penerapan green finance, green accounting, dan praktik keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, serta kepercayaan investor. Namun, sejumlah penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan bahkan negatif, yang mengindikasikan bahwa implementasi keberlanjutan belum tentu langsung menghasilkan manfaat finansial jangka pendek dan sangat dipengaruhi oleh konteks sektor, karakteristik perusahaan, serta kualitas penerapan kebijakan hijau.

Dari sisi metodologis dan teoritis, penelitian terdahulu masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda serta penggunaan teori stakeholder dan teori legitimasi sebagai landasan utama. Dominasi sektor manufaktur sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa kajian green finance masih terfokus pada sektor tertentu, sementara sektor lain seperti perbankan, sektor syariah, dan indeks berbasis keberlanjutan masih relatif terbatas. Selain itu, variasi hasil penelitian juga dipengaruhi oleh perbedaan indikator green finance dan kinerja keuangan, serta keterbatasan integrasi kerangka pelaporan keberlanjutan global, khususnya standar IFRS S1 dan IFRS S2, yang sebagian besar penelitian belum mengadopsinya secara eksplisit.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan adanya celah penelitian yang signifikan terkait perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengkaji green finance dan keberlanjutan, baik dari sisi teori, metode, maupun konteks regulasi terkini. Integrasi green finance dalam kerangka IFRS S1 dan S2 serta pengaitannya dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi penting untuk menghasilkan temuan yang lebih relevan secara global dan aplikatif bagi praktik bisnis di Indonesia. Oleh karena itu, hasil SLR ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam merumuskan kebijakan keuangan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol.

- 14, Issue 2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed., Vol. 2).
- Doloksaribu, R. P., & Firmansyah, A. (2024). Peluang Penerapan Kebijakan Mandatory Sustainability Disclosure Di Indonesia Berbasis IFRS S2: Pendekatan Institutional Theory. *Akuntansi*, 3(1).
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18, 122-136.
- Fitriani, N., & Sisdiyanto, E. (2025). Islamic Green Banking Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021). *Tax And Business Journal*.
- Hidayat, A. S. J., & Widoretno, A. A. (2025). The Contribution Of Green Accounting, Csr, Environmental Performance, And Company Size To Financial Performance Of Manufacturing Companies Enlisted In Idx At 2019-2022. *Jambura Economic Education Journal*.
- Hu, D., & Gan, C. (2025). Green Finance Development And Its Origin, Motives, And Barriers: An Exploratory Study. In *Environment, Development And Sustainability*. Springer Science And Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/S10668-024-05570-W>
- Komala, L. K., & Murtanto. (2024). Analysis Of Sustainability Report Standards And Adjustment Of IFRS S1 & IFRS S2 Standards Implementation. *International Journal Of Accounting, Management, Economics And Social Sciences (Ijamesc)*, 2(5), 1643–1657. <https://doi.org/10.61990/Ijamesc.V2i5.291>
- Meiden, C., & Togatorop, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba-Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ekonomika* 45, 12(1).
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/Jbm.V4i1.Art4>
- Ningrum, A. P., Sari, Y. M., Ermawati, L., Syariah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, U., & Lampung, I. (2024). Influence Of Environmental Performance And Green Accounting On The Financial Performance Of Manufacturing Companies From The Maqashid Syari'ah Perspective. *Journal Of Management Science (Jmas)*, 7(3), Pp Xx-xx. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/jmas
- Noti, G., Ismail, M., & Susanti, M. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei (2021-2023). *Benefit: Journal Of Business, Economics, And Finance*. <https://doi.org/10.70437/Benefit.V3i1.1117>
- Nurrizkiana, R., Widyaningsih, A., & Faisal, M. (2025). Tingkat Kesiapan Implementasi IFRS S1 Dan S2: Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Indeks Esg Quality 45 Idx Kehati. *Jak: Jurnal Akuntansi*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Pramesti, S., & Yulianti, E. (2025). The Effect Of Green Finance And Environmental Performance On Financial Performance In Manufacturing Companies In The Food & Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2019-2023 Period. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*. www.idx.co.id
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social And Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks Idxesgl). *Business Economic, Communication, And Social Sciences (Becoss) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/Becossjournal.V4i1.7797>
- Ramadhan, H. F., Santoso, S. B., Fakhrudin, I., & Pramono, H. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah Idx Growth Shariah Tahun 2021-2023). *Jafm: Journal Of Accounting And Finance Management*. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V5i6>
- Rumsarwir, J. E., & Candradewi, R. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa

- Efek Indonesia-Sharealike 4.0 International (Cc By-Sa 4.0). In Indonesian Research Journal On Education Web Jurnal Indonesian Research Journal On Education (Vol. 4).
- Safitri, M., Marhaenis Handoko Putro, G., Yuli Astuti, S., & Megasyara, I. (2024). Mekanisme Green Accounting, Corporate Social Responsibility (Csr), Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan. *Ecoducation: Economics & Education Journal*. [Http://Ejurnal.Budiutomomalang.Ac.Id/Index.Php/Ecoducation](http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation)
- Sari, B. T. P., & Cahyonowati, N. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(2), 1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
- Sari, M. A. S., Wagiyono, & Kusnandar, A. A. (2025). Kajian Efektivitas Green Finance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pt Gunung Raja Paksi Tbk Pada Tahun 2021-2023. *Journal Of Oikonomia*, 3(1), 27–39. [Http://Ojs.Edupartner.Co.Id/Index.Php/Oikonomia/Index](http://ojs.edupartner.co.id/index.php/oikonomia/index)
- Sariana. (2025). Pengaruh Financial Technology Green Finance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 710–716. [Https://Doi.Org/10.31004/Riggs.V4i4.3465](https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i4.3465)
- Shyam-Sunder, L., & Myers, S. C. (1999). Testing Static Tradeoff Against Pecking Order Models Of Capital Structure.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* (Vol. 7, Issue 2). [Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi)
- Tuti, Y. W., Haryati, T., Wahyu, N., & Kirana, I. (2025). The Effect Of Esg, Human Capital, And Green Innovation Disclosure On Financial Performance. In *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)* (Vol. 8, Issue 2).
- Wulansari, R. A., & Dasuki, T. M. S. (2024). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 3(1), 46–57. [Https://Doi.Org/10.56916/Jimab.V3i1.567](https://doi.org/10.56916/Jimab.V3i1.567).